

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT)

Suharyun¹, Nurul Kusuma Dewi², Yeni Yudha Ekawati³

^{1, 2} Universitas PGRI Madiun, ³SD Negeri Banjarejo

suharyuns@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of observations at SDN Banjarejo Madiun, the problem in IPAS learning is the absence of variation in the delivery of material where teachers always use the lecture method and are only fixated on printed books. This makes the classroom situation boring so that students do not understand the material. The purpose of this study is to determine the learning outcomes of students after the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in learning. The method used is classroom action research which is carried out in two cycles. The cycle carried out by the researcher includes action planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted at SDN Banjarejo Madiun which is located at Jl. Sekolahan No. 16, Banjarejo, Taman District, Madiun City, East Java. The subjects in this Class Action Research are grade IV students for the 2023/2024 school year with a total of 28 students. This study shows that the learning outcomes of grade IV students of SDN Banjarejo Madiun increased after the implementation of the CRT approach with the percentage of completeness of learning outcomes from the first cycle of 57.14% to 78.57% in the second cycle.

Keywords: learning outcomes, IPAS learning, culturally responsive teaching approach

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di SDN Banjarejo Madiun, yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran IPAS adalah tidak adanya variasi dalam penyampaian materi. Perilaku guru selalu menggunakan metode ceramah dan hanya terpaku pada buku cetak. Hal ini menjadikan situasi kelas menjadi membosankan sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah diterapkannya pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Daur siklus yang dilaksanakan peneliti meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Banjarejo Madiun yang beralamat di Jl. Sekolahan No. 16, Banjarejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas IV tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 28 peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Banjarejo Madiun meningkat setelah diterapkannya pendekatan CRT dengan persentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebesar 57,14% menjadi 78,57% pada siklus II.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran IPAS, pendekatan *culturally responsive teaching*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berguna dalam Masyarakat. Dengan adanya Pendidikan, manusia belajar untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi (Ariyani, B. & Kristin, F. 2021). Sebagai suatu bentuk ungkapan yang tepat untuk memaknai sebuah kultur budaya manusia dalam lingkup yang lebih luas, Pendidikan tentu membutuhkan reformasi yang lebih baik dan berguna sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan yang akan datang (Wulandari, A. dkk. 2023). Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dengan tujuan memperbaiki kualitas diri seorang anak melalui aktivitas mendidik dan menuntun (Anwar, A. S. 2020).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan aktivitas menuntun yang melekat dan tumbuh pada kehidupan setiap anak dengan harapan setiap anak dapat mencapai kodratnya masing-masing sebagai manusia yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Pristiwanti, dkk. 2022). Reformasi pendidikan melalui

kebijakan pemerintah ialah bagian dari tahap untuk menciptakan generasi unggul yang berkarakter profil pelajar Pancasila (Vhalery, dkk. 2022). Ini sejalan dengan konsep pendidikan KHD yang telah diterapkan dalam kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang ada saat ini pada pembelajaran abad 21 (Efendi, dkk. 2023). Tujuan implementasi kurikulum merdeka adalah menyiapkan SDM unggul yang siap menghadapi tantangan zaman serta menyiapkan generasi-generasi penerus yang berkepribadian (Yunita, dkk. 2023).

Proses pembelajaran pada abad 21 ini lebih memfokuskan pada interpretasi peserta didik dengan harapan peserta didik dapat mengimplementasikan pemahaman mereka dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran yang dilalui menjadi bermakna. Keterampilan abad 21 ini dikenal dengan istilah 4C (*Critical thinking, Collaboration, Creativity, Communication*) yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik (Nasution, D.N., dkk. 2023). Pemerintah mengupayakan perbaikan pada sistem Pendidikan di Indonesia untuk menjadi lebih baik merupakan tindakan positif dalam menciptakan dan mempersiapkan

sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global (Hamdi, dkk. 2022). Namun, terjadi pengurangan beban belajar dan jam pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka salah satunya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Mulyasa. 2023). Salah satu ciri khas kurikulum merdeka adalah adanya mata pelajaran IPAS yang merupakan perpaduan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Marwa, dkk. 2023).

Pembelajaran IPAS mempelajari tentang bumi dan seluruh isinya beserta kejadian-kejadian yang terjadi didalamnya yang sudah disusun dan dikembangkan berdasarkan prosedur ilmiah. Untuk itu, IPAS sangat penting untuk diterapkan dan dipelajari mulai dari sekolah dasar (Rosiyani, dkk. 2024). Cakupan IPAS ada di setiap fase di sekolah dasar, mulai dari fase A namun diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, pada fase B dan C capaian pembelajaran disajikan dalam mata pelajaran IPAS (Andreani, D. & Gunansyah, G. 2023).

Sistem pendidikan saat ini juga telah mengaplikasikan pendekatan-

pendekatan dalam proses pembelajaran, salah satunya pendekatan CRT (Khalisa, H., dkk. 2023). Pendekatan CRT adalah pendekatan yang memasukkan komponen-komponen budaya dalam pelaksanaan pembelajaran. Melibatkan unsur budaya dalam suatu pembelajaran yang terdapat peserta didik dengan ragam budaya menjadikan CRT cocok untuk diterapkan. Penggunaan CRT menghubungkan berbagai aspek kebudayaan yang ada di sekitar peserta didik dengan materi pembelajaran. Peserta didik akan melihat relevansi budaya dengan lingkungan hidup mereka (Nasution, ddk. 2023 dalam Mardiyanti, dkk. 2024).

Pendekatan CRT diterapkan guna adanya persamaan hak belajar tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya peserta didik (Khasanah, dkk. 2023). Pendekatan CRT juga menjadi acuan Pendidikan secara teoritis dengan tujuan meningkatkan kinerja peserta didik serta membantu peserta didik mengoptimalkan identitas budaya yang dimiliki. Pada pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan

budaya lokal di sekitar peserta didik ke dalam materi (Maskhanah, dkk. 2023).

Dalam dunia akademis, keberhasilan tidak hanya diukur dengan nilai yang tertera di raport atau di ijazah peserta didik, tetapi dalam mengukur keberhasilan pendidikan pada aspek kognitif bisa diketahui juga melalui hasil belajar dari peserta didik itu sendiri (Laila, dkk. 2024). Seorang peserta didik dapat dilihat perkembangan kemampuan kognitifnya melalui hasil belajar yang dicapai dalam kurun waktu tertentu melalui pengalaman belajarnya (Rahman, 2022). Daya serap dan perilaku peserta didik merupakan salah satu cara efektif untuk menilai indikator keberhasilan suatu pembelajaran. Indikator keberhasilan yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang dicapai berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan (Dakhi, A. S. 2020).

Menurut Sudjana dalam Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021) mengatakan hasil belajar atau kemampuan peserta didik diperoleh dari pengalaman belajar yang telah dilalui. Dengan demikian, hasil belajar ialah transformasi pengetahuan yang terjadi pada kemampuan dan respon

peserta didik secara komprehensif setelah belajar. Wujud dari hasil belajar ini dapat berbentuk kecakapan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pengalaman peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa unsur (Fahri & Qusyairi. 2019).

Meskipun, tujuan utama penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS adalah guna mengurangi beban belajar dan jam pembelajaran, namun peneliti menemukan bahwa pembelajaran IPAS tidak sepenuhnya maksimal salah satunya pada saat guru mengajarkan topik tentang keunikan kebiasaan Masyarakat di sekitarku. Pembelajaran berlangsung dengan membosankan karena metode ceramah yang masih digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi serta sumber belajar yang hanya berpusat pada buku cetak sehingga peserta didik kurang memahami materi. Adanya ragam latar belakang budaya, agama, dan sosial ekonomi menjadikan pendekatan yang digunakan guru tidak sesuai dengan perbedaan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan deskripsi di atas, sehingga peneliti berasumsi bahwa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini, dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Namun, sebelum melaksanakan siklus 1 dan siklus 3, peneliti melakukan prasiklus dengan memberikan tes awal sebelum dilakukannya tindakan penerapan pendekatan CRT. Selanjutnya, peneliti memperoleh hasil perolehan nilai peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi “keunikan kebiasaan Masyarakat di sekitarku” sebelum dan sesudah tindakan, kemudian diperoleh:

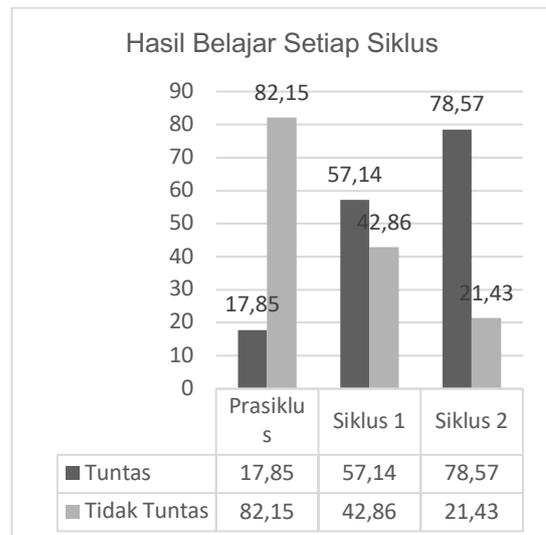
Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
APK	40	50	80
AI	70	70	90
ANDC	70	80	100
ASD	10	40	50
ARP	70	90	100
CK	60	80	90
CPP	50	70	80
DA	70	80	100
DAPR	70	70	100
DKN	60	80	90
DAPN	70	80	100
Do	90	90	100
FDAP	50	60	80
Fr	80	80	90
HNS	70	90	90
IPY	40	30	60
IDS	70	90	100

JDI	90	100	100
KTL	50	70	70
Kh	70	90	100
No	10	20	20
RAH	50	70	80
RB	40	40	70
RMT	80	100	100
SBP	60	80	100
So	80	100	100
St	10	30	60
VNDC	60	90	100

Tabel 2 Persentase Hasil Belajar

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	17,85 %	82,15 %
Siklus 1	57,14 %	42,86 %
Siklus 2	78,6 %	21,4 %



Grafik 1 Hasil Belajar Setiap Siklus

Gambar di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik selalu meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 16 anggota peserta didik, meningkat menjadi 22 anggota peserta didik pada siklus II dari sebelumnya yang hanya terdapat 5 peserta didik yang mencapai

ketuntasan belajar pada prasiklus. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas disetiap siklusnya terjadi penurunan. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 23 peserta didik tidak tuntas pada prasiklus, namun setelah dilakukan tindakan jumlah peserta didik tidak tuntas turun menjadi 12 peserta didik pada siklus I dan menjadi 6 peserta didik tidak tuntas pada siklus II.

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan prasiklus terlebih dahulu untuk melihat hasil awal dari pengetahuan peserta didik. Pada prasiklus belum ada Tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil yang diperoleh ternyata hasil belajar peserta didik sangat memprihatinkan. Dari 28 peserta didik hanya terdapat 17,85% yang dikatakan tuntas dan 82,15% tidak tuntas. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I. Perencanaan siklus I berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada prasiklus dari observasi pembelajaran sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pada siklus I ini peneliti menerapkan pendekatan CRT dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL). Dari perolehan hasil belajar siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dari 28 peserta didik diperoleh 16 peserta didik yang tuntas dengan

persentase 57,14% dan 12 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 42,86%. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar pada muatan materi “Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku” secara signifikan namun belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil dari siklus I, peneliti melakukan siklus II sebagai upaya memperbaiki masalah yang ada pada siklus I. Langkah-langkah yang ditempuh pada pelaksanaan siklus II hampir sama dengan tahapan pada siklus I. Namun, ada sedikit perbedaan yang dapat dilihat dari tindakan pada siklus I dan tindakan pada siklus II yaitu pada saat perencanaan dan pelaksanaannya di kelas. Perencanaan pada siklus II dilandasi oleh hasil refleksi dari siklus I sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus I tidak terjadi lagi pada saat siklus II. Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II terdiri dari 22 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 78,57% dan 6 peserta didik tidak mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 21,43%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan

pendekatan CRT pada siklus II meningkat secara signifikan dan dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini teracu pada nilai KKM yang ditetapkan oleh SDN Banjarejo Madiun pada mata pelajaran IPAS adalah 75.

Melalui Tindakan pada siklus I dan siklus II, keterlibatan peserta didik baik secara fisik, emosional dan sosial dalam proses pembelajaran secara kelompok maupun mandiri mengalami peningkatan terus-menerus. Ini berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti baik yang dilakukan langsung maupun bekerjasama dengan rekan pengamat. Berikut adalah tabel proses penilaian setiap siklus:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil
Observasi Peserta Didik dan Guru**

Pengamat	Persentase		Ket.
	1	2	
Aktivitas Peserta Didik	59 %	84 %	25% -
Aktivitas Guru	62 %	88 %	26% -

Dari hasil proses belajar juga terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus yang dilaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran menunjukkan penerapan pendekatan CRT terbukti dapat meningkatkan

proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan situasi kelas yang kondusif dan partisipasi belajar peserta didik yang cukup baik.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dan berdasarkan indikator penelitian yang ditentukan dan telah ditemukan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum adanya tindakan pada prasiklus, siklus I hingga pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif saat prasiklus diperoleh data capaian ketuntasan dengan persentase sebesar 17,85%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase 57,14%, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 78,57%. Dengan demikian, penerapan pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS muatan materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merseka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1841-54.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arini, D. A., Gianistika, C., & Rahmat, R. (2019). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 25-37.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149-166.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Khalisah, Huzamiatul., dkk. (2023). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1 (5), 2023, Hal: 1-9.
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas pendekatan culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 7-14.
- Laila, I., Pariati, E., & Widyati, E. (2024). Pengembangan Tes-tes Hasil Belajar. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 12-25.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.
- Mardiyanti, N. E. A., Kurdaningsih, K., & Sanjaya, I. G. M. (2024). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Madiun. *PENDIPA Journal of*

- Science Education*, 8(2), 126-130.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54-65.
- Maskhanah, D. T. S., Lestari, A. B., & Dewi, N. R. (2023, July). Peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik melalui pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dengan alat evaluasi berbasis kearifan lokal kesenian gamelan pada materi getaran dan gelombang. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, (1), 171-177.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10-10.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wulandari, A., & Ningsih, K. (2023). Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 6(2), 130-142.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.